

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHSIN AL  
QURAN DAN PENANAMAN AKHLAK DALAM  
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN  
TAHSINUL QURAN (PKTQ) DI FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Srata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

M Iqbal Safi'i

NIM.15410022

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Iqbal Safi'i

NIM : 15410022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hal keserjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**M Iqbal Safi'i**

NIM. 15410022

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. M Iqbal Safi'i

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M Iqbal Safi'i  
NIM : 15410022  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran Dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2019  
Pembimbing Skripsi



Dr. H. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405199403 1 003



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-207/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHSIN AL QURAN DAN PENANAMAN AKHLAK  
DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN TAHSINUL QURAN (PKTQ)  
DI FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 2019

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Iqbal Safi'i

NIM : 15410022

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 3 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua-Sidang

Dr. H. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Nur Sa'dah, M.Ag.  
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.  
NIP. 19780823 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 JAN 2020

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

*“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan*

*tartil.” (Q.S Al-Muzammil / 73 : 4)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran Al-Karim*, (Jakarta:Tegalyoso Utama, 1974), hal. 520.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,*

*pengalaman,*

*dan perjuangan ini untuk:*



*Almamater Tercinta*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**M Iqbal Safi'i.** Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran dan Penanaman Akhlak dalam Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah membaca Al Quran dengan benar dan tartil merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. PKTQ merupakan program yang dibentuk sebagai wadah pengembangan kepribadian untuk memperbaiki serta mendampingi para mahasiswa dalam mempelajari keilmuan Al Quran. Namun pada proses pembelajaran PKTQ masih banyak terjadi problem atau permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pembelajaran Tahsin Al Quran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019, problematika yang terjadi dan solusi yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan *verification/kesimpulan*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran Tahsin dalam PKTQ dibagi menjadi 3 kelas yakni kelas dasar, menengah dan hafalan. Kegiatan pembelajaran PKTQ berlangsung selama 5 bulan masa aktif dengan 14 kali pertemuan setiap hari sabtu jam 09.00 -11.00 WIB. Model pembelajaran dalam PKTQ berbentuk kelompok. (2) Problematika pembelajaran Tahsin Al Quran dalam PKTQ terletak pada komponen-komponen pembelajarandan faktor lain. (3) Solusi

yang dilakukan terhadap problem dari komponen pembelajaran: mengusahakan tercapainya tujuan PKTQ, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kinerja asisten, mengusahakan materi tersampaikan semua, meningkatkan penggunaan metode pembelajaran, menyediakan media pembelajaran yang kurang, mengubah soal ujian kelulusan, melengkapi fasilitas yang belum ada dan memaksimalkan yang sudah ada. Sedangkan solusi terhadap problem dari faktor lain adalah : melakukan pengontrolan terhadap pembelajaran PKTQ, menyelaraskan penggunaan metode belajar membaca Al Quran, mengevaluasi dan memberikan saran kepada ketua PKTQ, dan mengintensifkan komunikasi dengan penasehat PKTQ.

**Kata Kunci** : *Problematika Pembelajaran, Tahsin Al Quran.*



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله  
و اشهد ان محمدا رسول الله و الصلاة والسلام علي اشرف الانبياء  
و المرسلين محمد و علي اله و اصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan petunjukNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan

dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ibu Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, masukan serta kritikan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada

penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muqowim M.Ag., selaku Penanggung Jawab Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menjadi narasumber.
7. Saudara Nasriyah, selaku Ketua Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan sekaligus menjadi narasumber.
8. Saudara Presidia Lincolen Hidayat, Ahmad Dwi Novyanto, Salma Ukhrowiyah, Wahyu Pratama, dan Husna Maulida selaku pembimbing PKTQ di kelas dasar,

menengah dan hafalan yang sudah berkenan menjadi narasumber.

9. Saudara Ariska Hawani, Septiana Nugraheni dan temen-temen peserta Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah berkenan menjadi narasumber.
10. Keluarga terkasihku, khususnya kedua orang tuaku Bapak Muhamad Jamaluddin dan Ibu Sukarti serta saudaraku yang selalu memberikan doa dan dukungannya semasa penulis mengenyang pendidikan.
11. Sahabat-sahabat perjuangan, Imam Royani, Ahmad Irkham Saputro, Muhammad 'Ainun Na'im, dan teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 lain atas doa, motivasi, dukungan dan pengalaman dan dukungan yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Penulis berdoa semoga amal dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.



Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penyusun



**M Iqbal Safi'i**

NIM.15410022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xxii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB II PROFIL PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QURAN (PKTQ) DI FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Terbentuknya .....	48
B. Tujuan, Visi dan Misi .....	50
C. Abstraksi Program.....	52
D. Sarana dan Prasarana .....	54
E. Struktur Organisasi .....	55
F. Pembimbing/ Asisten .....	56

**BAB III PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHSIN AL QURAN DAN PENANAMAN AKHLAK DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QURAN (PKTQ) DI FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

A. Pembelajaran Tahsin Al Quran Dan Penanaman Akhlak Dalam PKTQ di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	58
1. Proses Pembelajaran Dalam PKTQ.....	58
2. Komponen Pembelajaran Dalam PKTQ .....	68
B. Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran Dan Penanaman Akhlak Dalam PKTQ di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	83
1. Problematika Dari Komponen Pembelajaran.	83
2. Problematika Dari Faktor Lain .....	101
C. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran Dan Penanaman Akhlak Dalam PKTQ di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	105
1. Solusi Terhadap Problematika Komponen Pembelajaran.....	105
2. Solusi terhadap Problematika Faktor Lain...	113

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	118
C. Kata Penutup .....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	120
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	124
-------------------------	-----

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ط	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W

ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

## B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya..Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	<i>Qoul</i>
--	-----	---------	-------------

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

**H. Kata Sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

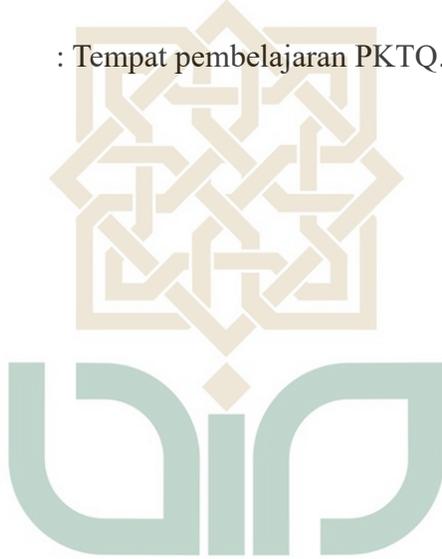
Ditulis menurut bacaannya

ذويفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Proses pembelajaran PKTQ.....	62
Gambar II	: Modul Hanifa.....	85
Gambar III	: Tempat pembelajaran PKTQ.....	99
Gambar IV	: Tempat pembelajaran PKTQ.....	100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Asisten/ Pembimbing PKTQ .... 56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi KRS Semester IX
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran XVI	: Soal Tes Penempatan Kelas
Lampiran XVII	: Soal Tes Ujian Kelulusan PKTQ

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril secara mutawatir, diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, menggunakan bahasa Arab dan membacanya dianggap ibadah.<sup>2</sup> Alquran adalah kitab Allah terakhir, yang diwahyukan kepada Rasul-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad Saw, untuk memberi pedoman hidup kepada seluruh umat manusia sepanjang masa, yang menjamin akan mendatangkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Membaca Alquran merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan Al-Qur`ân. Nabi SAW memerintahkan agar kita rajin untuk membacanya. Perlu kita ketahui bahwa Allah menjadikan amalan membaca Alquran termasuk sebagai salah satu yang bernilai ibadah kepada-Nya. Allah memberikan pahala bacaan Alquran bukan per surat atau per ayat, akan tetapi pahalanya per huruf dari Alquran yang kita baca. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

---

<sup>2</sup> Rosihon anwar, *Ulum Alquran*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2009), hal. 11

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Prespektif Alquran*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), hal. 3.

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim adalah satu huruf.” [HR at-Tirmidzi].<sup>4</sup>

Membaca Alquran merupakan suatu kewajiban bagi orang muslim. Banyak sekali manfaat yang diperoleh ketika membaca Alquran meskipun masih terbata-bata atau kurang benar bacaannya. Namun, perlu memperbaiki bacaan Alquran agar menjadi lebih baik dan tartil. Membaca Alquran dengan benar dan tartil merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan tartil.” (Q.S Al-Muzammil / 73 : 4)

Dari ayat tersebut dapat di disimpulkan bahwasannya membaca Alquran harus dengan benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Tetapi pada kenyataannya, banyak dari bangsa Indonesia yang

---

<sup>4</sup> <https://almanhaj.or.id/9235-kewajiban-seorang-muslim-terhadap-alquran.html>. Diakses pada 30 Maret 2019.

mayoritas beragama Islam kurang begitu baik dalam membaca Alquran yakni dari segi pengucapan *makharijul hurufnya*. Bahkan banyak umat Islam di Indonesia yang belum bisa membaca dengan lancar atau masih terbata-bata ketika membaca Alquran.

Hal itu disebabkan karena Alquran itu berbahasa Arab sedangkan umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Alquran menjadi permasalahan tersendiri. Al-Qur'an yang terdiri atas huruf-huruf hijaiyyah memiliki tata aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca Alquran harus menggunakan hukum-hukum yang telah diatur dalam ilmu tajwid tersebut. Setiap huruf memiliki makhraj dan hak yang harus diberikan pada saat pembacaannya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan. Hal inilah yang membuat banyak dari bangsa ini merasa kesulitan ketika membaca Alquran dengan benar dan tartil. Setiap muslim wajib membaca Alquran, mempelajari ilmu tahsin dan mempraktikannya dengan baik sesuai kaidah-kaidah ilmu tahsin, karena tidak mungkin seseorang membaca dengan baik jika ia tidak menguasai ilmu tahsin.

Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi yang baik. Kualitas sumber daya manusia tergantung dari kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang

dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal.

Jika melihat realitas pendidikan di Indonesia saat ini, banyak di antara masyarakat yang belum dekat dengan pribadi atau akhlak yang mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa Indonesia untuk membenahi pendidikannya. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan calon-calon guru masa depan bangsa Indonesia, tentunya merupakan suatu keharusan untuk memiliki pribadi atau akhlak yang mulia karena nantinya akan menjadi guru yang akan menjadi percontohan murid-muridnya. Salah satu cara penanaman nilai-nilai kepribadian mulia adalah melalui pembelajaran Alquran. Di dalam Alquran, banyak sekali nilai-nilai kepribadian/akhlak yang dapat di pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Alquran merupakan sarana terbaik untuk membangun kepribadian yang mulia.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tepatnya di fakultas Tarbiyah yakni ada suatu program khusus guna memperbaiki bacaan Alquran dan kepribadian/akhlak para mahasiswa. Program tersebut adalah PKTQ atau Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran. Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) merupakan program yang dibentuk sebagai wadah

pengembangan kepribadian untuk memperbaiki serta mendampingi para mahasiswa dalam mempelajari keilmuan Alquran. Program PKTQ ini berada di bawah komando Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.<sup>5</sup> Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) ini merupakan program wajib untuk mahasiswa sebagai syarat magang III. Sehingga semua mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan wajib mengikuti program tersebut agar bisa ikut munaqosah.

Program PKTQ tahun 2019 memiliki beberapa perbedaan dari program sebelumnya. Pada tahun ini, kegiatan pembelajaran tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam PKTQ masih sama dengan tahun sebelumnya yakni menggunakan sistem kelompok yang mana setiap kelompok memiliki satu pembimbing dan beberapa peserta didik. Namun, pada pembelajaran tahun ini, peserta dalam satu kelompok lebih sedikit dibanding tahun-tahun sebelumnya yakni sekitar 7-15 mahasiswa. Untuk tempatnya PKTQ masih menggunakan mushola, depan kelas atau taman tarbiyah sebagai tempat pembelajaran dan terkadang bisa pindah ke tempat lain jika tempat yang biasanya digunakan kegiatan lain.

---

<sup>5</sup> Team PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ)*, (Yogyakarta : PK PKTQ UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 1.

Proses pembelajaran ini berlangsung sekitar 14 pertemuan dan dilaksanakan setiap hari sabtu yakni dari jam 09.00 - 11.00 WIB.

Dalam PKTQ ini, penulis melihat hal yang menarik untuk diteliti dalam observasi yang dilakukan, yakni dalam program ini setiap periodenya memiliki jumlah peserta didik mencapai 250-400 mahasiswa. Namun PKTQ ini tidak memiliki tempat yang layak seperti ruang kelas untuk melangsungkan proses belajar mengajar, melainkan hanya menggunakan lantai depan atau samping kelas, musola fakultas, taman fakultas dan tempat yang sekiranya bisa digunakan. Sarana prasarana yang dimiliki PKTQ juga masih sangat kurang seperti belum ada printer dan lemari. Materi kepribadian atau akhlak juga tidak ada pada program PKTQ tahun 2019 ini. Selain itu masih banyak peserta didik yang malas-malasan berangkat bahkan sampai tidak hadir tanpa keterangan<sup>6</sup>

Berakar dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar tahsin Alquran di PKTQ dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tahsin Alquran dan Penanaman Akhlak dalam Program**

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Nasriyah, selaku ketua PKTQ tahun 2018/2019 pada tanggal 29 Juni 2019.

## **Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019?
2. Apa saja problematika pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019?
3. Apa saja solusi yang dilakukan terhadap problematika (permasalahan) dalam pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk:
  - a. Untuk mengetahui tentang pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.
  - b. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.
  - c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.
2. Kegunaan penelitian ini adalah untuk:
  - a. Kegunaan secara teoritik, yaitu
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan bidang pendidikan, khususnya tentang problematika pembelajaran Tahsinul Quran dan penanaman akhlak dalam PKTQ.

- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama pada masa yang akan datang. penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan metodologi atau teknik pengajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ)
- b. Kegunaan secara praktis
- 1) Bagi penulis: memberikan pengalaman dan wawasan tentang problematika pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam PKTQ.
  - 2) Bagi Team PKTQ: hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran tahsin Alquran.
  - 3) Bagi pembaca: sebagai penambah wawasan keilmuan tentang PKTQ dan problematika yang ada didalamnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan skripsi. Hal ini dilakukan untuk mencegah

terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa literatur, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema dan pembahasan yang hampir relevan dengan topik penelitian yang dilakukan:

Pertama, *Skripsi Satriyani Syahriatul Fithri Lquisari, Fakultas Tarbiyah 2008,*<sup>7</sup> “ *Problematika Pengajaran Imla’ Siswa Kelas VII SMP IT Bina Umat Muyudan*”. Penelitian ini membahas mengenai problematika yang terjadi pada pembelajaran Imla’ di SMP Bina Umat Muyudan serta memberikan solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

Pada skripsi tersebut pembahasannya sama yakni tentang problematika pembelajaran dan solusi yang bisa dilakukan, namun fokus penelitiannya berbeda. Pada skripsi milik Satriyani Syahriatul Fithri Lquisari titik fokusnya pada pembelajaran pendidikan Imla’ di SMP IT Tunas Umat Muyudan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus ke pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Satriyani Syahriatul Fithri Lquisari “ *Problematika Pengajaran Imla’ Sisiwi Kelas VII Puti SMP IT Bina Umat Muyudan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga 2008.

Kedua, *Skripsi Afif Salim Fuadi Mahasiswa Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahsin Alquran (Study Kasus Pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)”*<sup>8</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa, namun penilaian kurikulum *Tahsin Alquran* yang dilakukan tim PKTQ belum mencakup penilaian terhadap komponen kurikulum yang lain seperti tujuan, materi, metode, media dan pelaksanaan *Tahsin Alquran* itu sendiri.

Pada skripsi tersebut objek dan subjeknya hampir sama, namun yang membedakan adalah pada skripsi tersebut fokus penelitiannya ada pada kurikulum yang dipakai tim PKTQ dalam pembelajaran *Tahsin Alquran*. Sedangkan pada penelitian ini titik fokusnya pada problematika pembelajaran *Tahsin Alquran* dan penanaman akhlak dalam PKTQ serta solusi yang bisa dilakukan.

---

<sup>8</sup> Afif Salim Fuadi, “*Manajemen Kurikulum Tahsin Alquran (Study Kasus Pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2016.

Ketiga, *Skripsi* Desi Widyaningsih Mahasiswa Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta tahun 2018*”<sup>9</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI di SLB E Tunalaras dapat dilihat dari tujuan pendidikan agama islam, problem kurikulum/materi, problem dari guru, problem sarana prasarana dan problem siswa. Kemudian dalam skripsi tersebut juga terdapat solusi bagi problematika tersebut.

Pada skripsi tersebut pembahasannya sama yakni tentang problematika pembelajaran dan solusi yang bisa dilakukan, namun fokus penelitiannya berbeda. Pada skripsi milik Desi Widyaningsih titik fokusnya pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SLB Tunalaras, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ).

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, secara umum terdapat

---

<sup>9</sup> Desi Widyaningsih, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta tahun 2018*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

persamaan terkait subyek dan objek penelitian. Perbedaannya adalah mengenai variabel penelitian, di mana pada penelitian ini lebih fokus pada problematika yang terjadi dalam pembelajaran PKTQ.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Problematika Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran**

Problematika merupakan kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris “problem” yang artinya masalah. Sedangkan problematika adalah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan.<sup>10</sup> Problematika juga bisa diartikan sebagai kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 701.

<sup>11</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 1997), hlm. 187.

meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya.

Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajaran : pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.

Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.

Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidakharmisan antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa

disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.<sup>12</sup>

Pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar menunjuk pada perilaku seseorang sebagai penerima pelajaran dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik. Belajar memiliki keuntungan bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.<sup>13</sup> Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar siswa dalam hal ini dilakukan oleh guru. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didik

---

<sup>12</sup> Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal 9-10

<sup>13</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 11.

dengan suatu harapan menjadi proses pemahaman dan pengertian.<sup>14</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>16</sup>

Dari pengertian tersebut maka problematika pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam PKTQ, yang mana tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan.

---

<sup>14</sup> Abin Syamsudin Maknun, *Psikologi Pendidikan Suatu Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hal. 109.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 255.

## b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen sebagai berikut:<sup>17</sup>

### 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau biasa dikenal dengan tujuan instruksional umum (TIU), instruction goal. Secara umum TIU dipahami sebagai pernyataan umum dan luas tentang apa yang akan dipelajari.

Tujuan instruksional umum menggambarkan perilaku apa yang akan siswa pelajari dan menunjukkan konteks dimana perilaku itu terjadi. Tujuan instruksional umum memiliki tiga persyaratan dasar (1) harus terukur, yaitu menggambarkan perilaku untuk dilakukan secara langsung dan dapat diamati (2) menunjukkan apa yang siswa dapat lakukan (3) menetapkan konteks dimana perilaku tersebut terjadi untuk membuat perilaku yang berfungsi.

---

<sup>17</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 48

Selain tujuan instruksional umum, terdapat pula tujuan instruksional khusus (TIK) atau yang disebut instructional objective. Tujuan instruksional khusus menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dan bukan ringkasan isi materi pembelajaran.<sup>18</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

## 2) Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor yang dapat

---

<sup>18</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Cet II, hlm. 85-87

mempengaruhi siswa yaitu aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dan faktor sifat yang dimiliki siswa seperti kemampuan pengetahuan dan sikap siswa.

### 3) Guru

Dalam kamus besar Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar.<sup>19</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> Sukses tidaknya pembelajaran tergantung upaya guru dalam mengajar. Tugas guru tidak hanya mengajar siswanya, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran didalam kelas.

Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak.

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 2.

<sup>20</sup> Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 36.

Perlu kita ketahui bahwa dalam pembelajaran, guru memiliki yang sentral, sebab dialah yang berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai actor. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran juga ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Sebagai tenaga profesional, tentu saja ada konsekuensi atau standar kelayakan yang harus ditempuh seorang guru (Pasal 8 UU No 14 Tahun 2005). Salah satunya, seorang guru wajib memiliki kompetensi. Atau amanat UU ini bisa diartikan apabila guru tidak mampu memenuhi kompetensi, maka akan gugur keguruannya.

Dalam UU tersebut juga dijelaskan bahwa “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.<sup>22</sup> Berikut kompetensi yang harus dimiliki seorang guru :

---

<sup>21</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 19.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 25.

**Pertama,** Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup> Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

- Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun

---

<sup>23</sup> Hanafiah dan Cucu suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 104

rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

**Kedua,** Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan

personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>24</sup> Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 105

- Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

**Ketiga, Kompetensi Profesional.**

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Subnya adalah :

- Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

***Keempat***, Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

#### 4) Materi

Materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Semua materi pembelajaran harus diorganisasikan secara

sistematis agar mudah dipahami oleh anak. Materi disusun berdasarkan tujuan dan karakteristik siswa.<sup>25</sup>

#### 5) Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>26</sup>

#### 6) Media pembelajaran

Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.<sup>27</sup> Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

---

<sup>25</sup> Endang Komara, Belajar dan Pembelajaran Interaktif, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal.36

<sup>26</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki Press,2012), hal 81

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi...*, hal. 244.

## 7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan.<sup>28</sup>

## 8) Penunjang

Penunjang pembelajaran berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Penunjang dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar dan sumber belajar.<sup>29</sup>

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet 7, hal 65

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi....*, hal. 48

meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sumber pelajaran. Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen yang dirancang berupa sumber belajar atau pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau dianjurkan).

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran

Perlu kita ketahui bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Faktor guru sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas belajar. Disamping faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas, artinya bahwa berlangsungnya proses belajar mengajar juga

ditentukan oleh keadaan, kondisi kelas waktu berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun variabel karakteristik kelas antara lain:

- 1) Besarnya kelas. Dalam hal ini besarnya kelas diartikan banyak sedikitnya jumlah peserta atau siswa yang belajar. Pada umumnya, dipakai ratio 1:40, artinya satu guru mengampu 40 siswa. Berdasarkan penelitian, semakin banyak jumlah siswa dalam satu kelas, maka semakin rendah kualitas pengajarannya.
- 2) Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang mencapai pembelajaran yang optimal, dibanding pembelajaran yang ketat dan kaku. Jadi siswa harus diberi kebebasan untuk berprestasi dan berpendapat.
- 3) Fasilitas dan sumber belajar. Organisasi pendidikan harus menyediakan fasilitas atau sumber belajar bagi siswanya.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak

---

<sup>30</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*,..., hal. 20.

faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.<sup>31</sup>

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

a) Motivasi

Para pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.<sup>32</sup>

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.

---

<sup>31</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.101

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 125

b) Sikap

Sikap merupakan sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).<sup>33</sup> Sedangkan menurut Trow yang dikutip oleh Djaali, sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sikap belajar yaitu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

c) Minat

Menurut D. H. Djaali yang dikutip dari Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besarnya minatnya. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan

---

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127

memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat.<sup>34</sup>

d) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten atau berulang oleh siswa tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

e) Konsep Diri

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 16-17

bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung akan sukses, dan bila individu tersebut berfikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan untuk gagal.<sup>35</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)
  - a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, sikap para pekerja administrasi

---

<sup>35</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,..., hal.102.

yang menganggap para siswa penggemar malah membuat masalah bagi aktivitas belajar mereka.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah kondisi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan tempat tinggal siswa.<sup>36</sup> Kondisi rumah yang sempit, berantakan serta berada diperkampungan yang terlalu padat serta tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>37</sup>

2. Tahsin Alquran

*Tahsin* artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula.<sup>38</sup> *Tahsin* tilawah artinya memperbaiki bacaan Alquran. seorang

---

<sup>36</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 90-91

<sup>37</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 101

<sup>38</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 21.

yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar dan benar itu disebut mahir atau *mutqin*.<sup>39</sup>

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Alquran secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murrotal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat. Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar adalah *talaqqi*. Ia merupakan proses yang sangat penting dan tidak boleh dianggap sepele.

*Talaqqi* artinya belajar membaca Alquran secara langsung dengan mengikuti gerakan bibir gurunya untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. Dalam *talaqqi* seorang akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Alquran bukan berdasarkan *ijtihad*, melainkan *riwayat*, sehingga harus melalui proses *talaqqi* kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri. Sedangkan secara teori ilmu tajwid bisa dipelajari sendiri.

---

<sup>39</sup> Ahmad Muzazammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Jakarta: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2011), cetakan ke-60, hal. 2

Seseorang dianggap cukup ketika sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, walaupun ia sudah lupa (atau bahkan tidak menguasai) ilmu tajwid. Karena saat *bertalaqqi* ia mempraktikkan langsung ilmu tajwid tersebut di hadapan gurunya, dan ini lebih utama daripada seseorang yang mampu menguasai ilmu tajwid secara teori, namun salah ketika membaca Alquran akibat tidak belajar pada gurunya. Ulama menetapkan hukum mempelajari ilmu Tajwid secara teori adalah *fardu kifayah*, sedangkan hukum membaca Alquran dengan benar adalah *fardhu 'ain*.<sup>40</sup>

### 3. Akhlak

Secara etimologi, akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti.<sup>41</sup> Menurut Soegarda Poerbakawatja, akhlak adalah budi pekerti, watak, kesulian (berdasarkan etika dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliqnya dan terhadap sesama manusia.<sup>42</sup>

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa, maka suatu perbuatan dapat disebut akhlak apabila terpenuhi syarat-syarat berikut:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal.3.

<sup>41</sup> Achmad Warson Munawir, Kamus Al-Munawir, edisi II, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012), hlm. 367.

<sup>42</sup> Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1976), hlm.9

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan hanya dilakukan sekali saja, maka tidak bisa disebut sebagai akhlak. Karena yang demikian itu tidak melekat dalam jiwa.
  - b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.<sup>43</sup>
4. Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga.

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) merupakan suatu program kemahasiswaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dibentuk sebagai wadah pengembangan kepribadian melalui pendekatan modern untuk memperbaiki serta mendampingi para mahasiswa dalam mempelajari keilmuan Alquran. Program kemahasiswaan PKTQ berada langsung dibawah komando Wakil Dekan III Bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagai upaya membekali dan membimbing mahasiswa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan Alquran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Azzumardi Azra, dkk, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 102.

<sup>44</sup> Team PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ)*, (Yogyakarta : PK PKTQ UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal.1-5.

Program PKTQ dilaksanakan setiap hari sabtu selama satu setengah semester atau 14 kali pertemuan. Program ini berupa pendampingan Tahsin, pendampingan hafalan juz 30 dan pendampingan kepribadian yang dilakukan oleh asisten PKTQ. Tahap ahir dari program ini adalah ujian kelayakan atau evaluasi.

## **F. Metode Penelitian**

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan.<sup>45</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>46</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa

---

<sup>45</sup> I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi offset, 2005), hlm. 92

<sup>46</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 23

menggunakan teknik statistik.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya bersifat ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.<sup>48</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip, metode-metode membimbing, mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut pendidikan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran yang terjadi dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) pada aspek pengajaran di UIN Sunan Kalijaga serta solusinya,

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat mendapatkan data atau informasi penelitian.<sup>50</sup> Subjek penelitian bisa juga diartikan dengan orang yang berhubungan

---

<sup>47</sup> Cahyono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hal. 8

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.1.

<sup>49</sup> Soegardha Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hal. 254

<sup>50</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal.25.

langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.<sup>51</sup> Penentuan Subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>52</sup> Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber penelitian adalah :

- a. Penasehat Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) yaitu Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag

Dalam penelitian ini penasehat PKTQ sebagai narasumber terkait sejarah PKTQ dan problematika yang terjadi serta solusinya.

- b. Ketua Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) yaitu Nasriyah

Dalam penelitian ini ketua PKTQ sebagai narasumber terkait gambaran umum PKTQ dan problematika yang terjadi serta solusinya.

- c. Asisten atau Pembimbing Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ)

Dalam penelitian ini Asisten atau Pembimbing PKTQ sebagai narasumber terkait

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

proses mengajar Tahsin Alquran dan problematika yang dialami dalam PKTQ dan solusinya.

d. Peserta didik Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ)

Dalam penelitian ini peserta didik sebagai narasumber terkait proses belajar Tahsin Alquran dan problematika dalam PKTQ dan solusinya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam, kongkret dan akurat, maka digunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Terkait kualitas data hasil penelitian terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrument, sedangkan kualitas pengumpulan data

berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>53</sup>

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah :

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>54</sup> Peneliti hanya hadir secara fisik di tempat penelitian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi atau data yang diperolehnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati tentang proses belajar mengajar *Tahsin A-Quran* dan problematikanya dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 222.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal 222

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang digunakan untuk peneliti pendahulu atau bahkan untuk penelitian lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.<sup>55</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari ketua PKTQ, pembimbing dan peserta didik terkait problematika proses belajar mengajar Tahsin Alquran dalam PKTQ.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun yang lainnya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan proses belajar mengajar Tahsin Alquran dalam PKTQ seperti modul PKTQ, silabus, kartu hafalan peserta didik, absensi, dan jurnal.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 235

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.221.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu kamera, handphone, buku dan alat tulis. Kamera digunakan untuk merekam proses belajar mengajar *Tahsin Alquran* baik berupa foto maupun video. Handphone digunakan untuk merekam suara dalam pengumpulan data saat proses wawancara, observasi maupun dokumentasi. Buku dan alat tulis digunakan untuk mencatat informasi dari narasumber ketika wawancara.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif*, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari:

*Pertama*, Reduksi Data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga

kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

*Kedua, Penyajian Data.* Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersus yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lebih khusus lagi bahwa penyajian data adalah kegiatan memproses informasi dan mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan dari data yang diperoleh untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

*Ketiga, Menarik Kesimpulan/Verifikasi.* Proses penarikan kesimpulan merupakan usaha peneliti untuk mencari arti dari permulaan pengumpulan data dengan mencatat keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Sedangkan verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, juga merupakan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji

kebenarannya, ketokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan *validitasnya*.<sup>57</sup>

b. Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>58</sup> Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti akan melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut: bagian pertama skripsi ini diawali dengan formalitas yang mencakup halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi. Selanjutnya isi skripsi terdiri dari empat bab.

---

<sup>57</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 16.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 363.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, meliputi profil dan sejarah terbentuknya Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, visi misinya, tujuan dan sasaran, abstraksi program, sarana prasarana, struktur organisasinya, dan Pembimbing/Asisten PKTQ 2019.

Bab III, berisi tentang keseluruhan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Tahsin Alquran Tahsin Alquran dalam Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Quran (PKTQ) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, problematika pembelajaran yang terjadi dan solusi team PKTQ untuk mengatasi problematika yang ada.

Bab IV, merupakan bab terakhir yang didalamnya mencakup kesimpulan akhir dari penelitian, dan saran-saran. Pada bagian penutup juga disajikan daftar pustaka dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kerpibadian dan Tahisnul Quran (PKTQ) dilaksanakan dengan 5 bulan masa efektif dalam 14 pertemuan setiap hari sabtu yakni dari jam 09.00 – 11.00 WIB. Dalam PKTQ tahun ini, pembelajarannya dibagi menjadi tiga kelas yakni kelas dasar, menengah dan kelas hafalan. Peserta PKTQ ditempatkan sesuai kelasnya berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan tim PKTQ. Model pembelajarannya adalah dengan sistem kelompok. Tiap kelompok terdiri dari satu asisten dan peserta kurang lebih 7 – 15 anak. Dalam pembelajarannya, para asisten PKTQ menggunakan pedoman pembelajaran yang telah disusun pengurus PKTQ.
2. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran Tahsin Alquran di PKTQ adalah dari komponen-komponen pembelajarann dan dari faktor lain. Dari komponen-komponen pembelajaran yaitu belum sesuainya materi dengan tujuan pembelajaran, kurangnya minat dan kedisiplinan serta ada sebagian yang merasa canggung dengan asisten yang berbeda jenis kelamin, para asisten belum sepenuhnya

menguasai materi dan modul Hanifa, kurangnya komunikasi antar asisten, asisten kurang bisa meningkatkan minat belajar peserta, materi kepribadian/akhlak tidak diajarkan, belum selarasnya penggunaan metode pengajaran dan kurang variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, kurangnya media dan fasilitas pembelajaran serta soal ujian yang digunakan sama persis dengan tahun sebelumnya tanpa ada perubahan sedikitpun.. Sedangkan dari faktor lain adalah tidak adanya pengontrolan terhadap pembelajaran PKTQ, problem ketua PKTQ dan kurangnya komunikasi dengan penasehat PKTQ.

3. Solusi yang dilakukan team PKTQ dalam mengatasi problem terkait komponen-komponen pembelajaran adalah mewujudkan tujuan pembelajaran yang belum tercapai, meningkatkan minat peserta, meningkatkan kedisiplinan peserta dan asisten, mengelompokan peserta dengan asisten yang sama jenisnya, mengupayakan para asisten untuk menguasai materi, modul Hanifa dan menggunakan metode pembelajaran yang variataif, meningkatkan komunikasi antar asisten, menyampaikan materi kepribadian dalam pembelajaran PKTQ tahun berikutnya, mengadakan pembimbingan modul Hanifa, mengubah soal ujian kelulusan, melengkapi media pembelajaran dan fasilitas yang kurang, serta

menggunakan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin. Sedangkan untuk mengatasi problematika dari faktor lain adalah dengan mengadakan pengontrolan terhadap pembelajaran PKTQ untuk kedepannya, memberi saran dan kritik yang membangun kepada ketua PKTQ, dan mengintensifkan komunikasi dengan penasihat PKTQ.

## **B. Saran**

1. Kepada pihak Pengurus Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - a. Pihak Pengurus untuk lebih tegas lagi dalam memberikan aturan yang berlaku dalam PKTQ.
  - b. Pihak PKTQ mengadakan pengontrolan terhadap pembelajarn Tahsin Alquran dalam PKTQ.
  - c. Pihak PKTQ harusnya memberikan fasilitas yang lebih memadai agar pengajar mempunyai keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif.
2. Kepada asisten/ pengajar Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - a. Lebih bisa menggunakan metode belajar yang bervariasi agar peserta tidak merasa bosan

- b. Meningkatkan kedisiplinan, karena para guru merupakan percontohan muridnya
- c. Bersikap tegas kepada peserta yang kurang disiplin.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Sayidina Muhammad SAW yang kita nanti-nantika syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan memberikan taufik dan hidayahNya. Aamiin.

## Daftar Pustaka

- Afif Salim Fuadi, “*Manajemen Kurikulum Tahsin Al-Quran (Study Kasus Pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Al-Quran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2016.
- Abin Syamsudin Maknun, *Psikologi Pendidikan Suatu Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Muzazammil M.F, *Panduan Tahsin Tilawah*, Jakarta: Ma’had Alquran Nurul Hikmah, 2011.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Cahyono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Desi Widyaningsih, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana*”

- Yogyakarta tahun 2018”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Hanafiah dan Cucu suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi offset, 2005.
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: TERAS, 2012.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2009
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet I, hal .224
- Rosihon anwar, *Ulum Alquran*, Surakarta: Pustaka Setia, 2009.
- Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2010.
- Satriyani Syahriatul Fithri Liqisari “ *Problematika Pengajaran Imla’ Sisiwi Kelas VII Puti SMP IT Bina Umat Muyudan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga 2008.
- Soegardha Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta : PT Rhineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,  
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Team PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan  
Tahsinul Quran (PKTQ)*, Yogyakarta : PK PKTQ UIN  
Sunan Kalijaga, 2018.

Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam  
Prespektif Alquran*, Yogyakarta : LPPI, 1999.

